BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan awal terhadap hasil yang di dapat ketika melakukan sebuah tanya jawab tentang 7 cerita rakyat Lamaholot dengan siswa-siswa di SMA Negeri 1 Larantuka Kabupaten Flores Timur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 30 siswa/i yang terdiri dari kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) hasilnya adalah sebanyak 28 siswa tidak pernah mendengarkan cerita-cerita rakyat Lamaholot dan 2 siswa pernah mendengarkan namun tidak mengingat cerita tersebut, tidak semua yang mengetahui cerita rakyat Suku Lamaholot atau bahkan mendengarnya.

Dengan hasil tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Guru mata pelajaran Sejarah, dan menurut penjelasan kedua guru tersebut, bahwa selama ini siswa tidak pernah diberikan materi atau bahan ajar yang diambil dari luar buku paket yang ada. Hal tersebut mengakibatkan siswa dan guru secara tidak langsung ingin mengatakan bahwa bahan ajar yang diambil dari lingkungan tempat belajar tidak berpengaruh terhadap sikap dan prinsip kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil percakapan dengan salah seorang tokoh adat di daerah tersebut, tokoh adat tersebut mengatakan bahwa generasi saat ini sudah tidak lagi memandang pentingnya nilai-nilai budaya yang diturunkan oleh nenek moyang suku Lamaholot. Sebagai contoh, generasi penerus suku Lamaholot sudah tidak lagi mengetahui tentang asal muasal orang tua mereka harus bekerja di kebun dan sawah, harus melakukan ritual-ritual adat, menjaga alam agar tetap utuh, tingkat toleransi yang

harus dijaga dan aturan-aturan adat yang harus diketahui. Bagi generasi penerus suku Lamaholot, hal-hal tersebut sudah tidak perlu mereka pelajari lagi karena mereka telah hidup pada generasi yang berbeda.

Hal tersebut dikarenakan generasi saat ini, cenderung lebih terhipnotis dengan perkembangan zaman saat ini, dikarenakan sudah jarangnya cerita-cerita rakyat yang menjadi kekuatan budaya daerah dibicarakan, baik oleh guru maupun orang tua dan tidak pernah lagi menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas generasi saat ini .

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Basyari (2013:113) yang menyatakan bahwa, pada akhirnya dapat dimaknai bahwa pesona modernitas mendorong masyarakat untuk bertransformasi pada pola kehidupan yang modern.Namun kalau daya tahan kebangsaan tidak kuat baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi, ekonomi, politik dan budaya serta nilai-nilai nasionalisme dan identitas dan jatidiri yang meluntur maka modernitas merupakan ancaman bagi eksistensi suatu bangsa.

Penelitian-penelitian tentang pengaruh modernitas terhadap budaya pernah dilakukan oleh Yulistina (2017), Ahmad dkk (2005), Mirantika dan Marbun 92016), Syamsidar (2015), dan Sukiman (2015) menyebutkan bahwa modernitas sangat mempengaruhi sebuah kebudayaan dalam masyarakat. Bagaimana tidak, masyarakat yang dulunya sopan santun dalam bertutur kata, selalu taat kepada agama dan orang tua, patuh pada adat istiadat dan selalu saling tolong menolong seakan hilang oleh karena pengaruh budaya luar yang berkembang, sehingga masing-masing orang lebih mementingkan diri sendiri.

Tanggung jawab besar dimiliki oleh pemerintah dalam menata kembali kebudayaan bangsa yang hari demi hari mulai tergerus dengan masuknya budaya asing dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah mungkin bisa

mulai dari masyarakat yang berada di daerah-daerah yang sampai saat ini masih memegang teguh kebudayaan.

Masyarakat-masyarakat tersebut harus dijaga kelestarian budayanya sehingga budaya yang mereka jaga dapat terus terjaga dan menjadi bekal bagi generasi penerus selanjutnya. Cerita-cerita rakyat ataupun hal-hal yang berkaitan dengan budaya baik itu upacara-upacara ada, tarian-tarian ataupun kesenian daerah perlu kembali dilestarikan dan dibudidayakan kembali agar generasi saat ini sadar akan pentingnya nilai budaya yang telah dijaga oleh leluhur mereka.

Sekolah-sekolah di Pemerintah Daerah Flores Timur perlu menerapkan suatu metode khusus untuk mengingatkan kembali generasi saat ini khususnya anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan cara memasukan dalam materi ajar pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memperkenalkan kembali cerita-cerita rakyat tersebut sehingga mereka dapat mengingat kembali latar belakang budaya yang ada pada Suku Lamaholot.

Bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak memuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang berupa karya sastra. Banyak genre sastra yang dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam membangan karakter siswa, salah satunya adalah cerita rakyat.

Sehingga lewat materi yang berhubungan dengan cerita rakyat, siswa kembali diingatkan dan diperkenalkan kembali terhadap budaya mereka dan dapat mengamalkan kembali nilai budaya yang dipelihara secara baik oleh orang tua zaman dahulu untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, yang tentunya akan disesuaikan

dengan perkembangan zaman saat ini tanpa menghilangkan cita rasa budaya masa lalu mereka.

Pradopo dalam Abdurahman (2013:3) menyatakan bahwa, nilai budaya bangsa itu umumnya terdapat dalam karya sastra. Artinya bahwa, secara tidak langsung hasil karya sastra berupa cerita rakyat merupakan cermin dari budaya itu sendiri, sehingga generasi penerus saat ini bisa melihat nilai budaya dari sebuah cerita rakyat.

Melalui karya sastra, siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut seperti, kejujuran, kebaikan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan, keikhlasan, ketulusan, kebersamaan, dan nilai-nilai karakter lainnya.Selain dapat dijadikan sebagai saluran dalam pendidikan karakter, melalui sastra juga dapat memberikan rasa kenikmatan dan keindahan kepada anak didik dan kepada penikmat sastra pada umumnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Dwi Astutik (2012) tentang "Budaya Jawa Dalam Novel Tirai Menurun Karya NH. Dini.Dengan menggunakan kajian Antropolgi Sastra.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan sikap hidup orang Jawa dalam sebuah novel. Pentingnya penelitian ini, yaitu peneliti memiliki anggapan bahwa sikap hidup seseorang atau masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan dan pergaulan sosial. Karena dikatakan bahwa pondasi utama akhlak mulia adalah sikap hidup. Perbuatan manusia akan sangat ditentukan oleh sikap hidup masing-masing manusia.

Penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra, yang mana menjadikan karya sastra sebagai media untuk bisa mendapatkan deskripsi terkait dengan sikap

hidup manusia yang terdapat dalam novel Tirai Menurun karya NH. Dini. Relevansi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menjadikan karya sastra sebagai media untuk dapat melihat perilaku manusia untuk dapat mengetahui sikap hidupnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Choirudin dan Ratnawati (2018) tentang nilai budaya dalam cerita rakyat Paser dan Teberau yang mana hasil temuan yang mereka dapatkan adalah nilai budaya dalam cerita rakyat sangat erat kaitannya dengannya perilaku-perilaku sosial masyarakat penganut cerita rakyat tersebut. Dimana, masyarakat tersebut cenderung lebih memahami arti kebudayaan dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

Penelitian yang sama tentang nilai budaya dalam cerita rakyat pernah diteliti oleh Sopudin (2019) dan Febrianti (2018) yang mana temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan sebuah hubungan erat antara nilai budaya dan cerita rakyat. Maksudnya, cerita rakyat yang dianut masyarakat tertentu apabila dipahami dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari, maka akan memberikan dampak yang positif dalam hal tutur kata dan perilaku mereka.

Ratna (2011:12) mengatakan bahwa, karya sastra adalah rekaman peristiwa-peristiwa kebudayaan. Artinya bahwa cerita-cerita rakyat merupakan peninggalan kebudayaan yang seharusnya harus dijaga oleh masyarakat yang ada saat ini atau generasi penerus saat ini. Sehingga dari sebuah karya sastra kita dapat memahami nilai budaya yang terdapat dalam karya tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk dapat melihat suatu kebudayaan dalam karya sastra, maka masyarakatlah yang akan menjadi cermin untuk dapat melihat kebudayaan-kebudayaan tersebut hidup dan berkembang dalam masyarakat tersebut.

Kebudayaan sangat berhubungan erat dengan masyarakat artinya bahwa untuk menunjukkan suatu kebudayaan, diperlukan masyarakat yang dalam kehidupannya

menunjukkan keberadaan kebudayaan tersebut. Kebudayaan dalam masyarakat antara lain adalah berupa kepercayaan, adat istiadat, kesenian, moral, nilai-nilai serta norma-norma, dan sebagainya.

Rukesi (2017) dalam penelitiannya tentang "Nilai Budaya dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah" menemukan bahwa dalam mantra tersebut menunjukkan adanya nilai budaya, yakni nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya manusia dengan alam, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya dapat dilihat dalam sebuah karya sastra yang mana dalam kehidupan dan perilaku serta kebiasaan masyarakat dapat tercermin nilai-nilai budaya yang menjadi cirri khas masyarakat tersebut.

Ditambahkan oleh Hutomo dalam Sudikan (2001:4) menyatakan bahwa cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Yang dapat diartikan bahwa cerita rakyat dapat menjadi sebuah media untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang aspek budaya dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, sehingga memberikan sebuah batasan atau aturan secara tidak langsung terhadap semua kegiatan dan perilaku yang ada dalam masyarakat.

Oleh karena menariknya penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai nilai budaya Suku Lamaholot daerah Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur lewat cerita rakyat Suku Lamaholot yang telah dibukukan.Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil 7 cerita rakyat dari 29 cerita

rakyat yang berada dalam buku kumpulan cerita rakyat Flores Timur. Dan ke 7 cerita tersebut yaitu : 1) Asal Mula Padi dan Jagung, 2) Legenda Ikan Epit Maran, 3) Legenda Mata Air Leto Matan, 4) Ose, Tobi Lolo, Benga, Bao Wula, Sabu Liko, Wata, Peni Lewa Lolo 5) Asal Mula Danau Waibelen, 6) Wato Barek, dan 7) Wato Dei.

Alasan peneliti, memilih ke 7 cerita tersebut dari 29 cerita yang ada, adalah ke 7 cerita tersebut sangat tidak asing bagi masyarakat asli suku Lamaholot, ini dibuktikan saat dilakukan Tanya jawab dengan tua-tua adat masyarakat Lamaholot, yang mengatakan bahwa ke 7 cerita tersebut merupakan dasar dari pengalaman nenek moyang dahulu yang selalu dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Lamaholot hingga saat ini, walau menurut mereka, saat ini cerita-cerita tersebut semakin hilang oleh karena generasi saat ini lebih banyak mengadopsi budaya baru yang didapatkan dari luar. Namun bagi masyarakat yang hidup di pedalaman, budaya-budaya tersebut tidak hilang, bahkan dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.

Dikatakan lebih lanjut bahwa, mereka sering menggunakan ke 7 cerita tersebut untuk menggambarkan kehidupan di masa lampau, diantaranya bagaimana mereka dapat mengenal bahan makanan, bagaimana mereka memahami sikap kejujuran, kehidupan yang selalu berhubungan dengan alam, bagaimana menghargai sesama ciptaan, dan tentunya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut memberi arti bagi masyarakat Lamaholot dalam membangun masa depan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Lamaholot Daerah Flores Timur” dengan menggunakan kajian antropologi sastra.

Alasan mengapa penelitian ini dilakukan adalah pertama, oleh karena cerita rakyat yang dimiliki oleh masyarakat suku Lamaholot di Kabupaten Flores Timur

sudah banyak dilupakan bahkan tidak diketahui oleh generasi muda sekarang ini dan sudah hampir punah seiring berjalannya waktu. Kedua, ingin memperkenalkan cerita rakyat ini sebagai warisan kebudayaan suku Lamaholot dalam kebudayaan nasional sehingga bisa dikenal oleh masyarakat lain.

Disamping itu, penelitian ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang nilai budaya dalam karya sastra, yang tentunya penelitian-penelitian ini menambah keingintahuan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang nilai budaya dalam cerita rakyat masyarakat Lamaholot daerah Flores Timur.

Sigalingging (2012) dalam penelitiannya dengan judul "Struktur dan Nilai Budaya Batak Toba Dalam Sastra Lisan Huta Silahisabungan "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur cerita rakyat dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitiannya pada struktur teks dan nilai-nilai budaya.

Dalam penelitian ini, Sigalingging menemukan bahwa dalam sastra lisan Huta Silahisabungan terdapat nilai-nilai budaya yang dijadikan dasar budaya dari masyarakat Batak dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam masyarakat tersebut.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama mengkaji tentang nilai budaya yang berada dalam sebuah karya sastra dan sama-sama mengkaji tentang sastra lisan dalam hal ini berupa cerita rakyat. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti tentang kebudayaan dari Batak sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang kebudayaan dari Suku Lamaholot.

Selanjutnya Istiqomah (2014) meneliti tentang "Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan : Studi Indigenous". Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang ada pada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan terdapatnya nilai-nilai budaya lokal yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya manusia dengan sesamanya.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha menunjukkan nilai budaya yang selalu ada dan berkembang dalam masyarakat Banjar Kalimantan Selatan baik dari generasi terdahulu hingga generasi sekarang. Dan menunjukkan bahwa walaupun budaya asing telah mempengaruhi kehidupan di era modern ini akan tetapi masyarakat Banjar dapat mempertahankan budaya mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya Penelitian yang relevan berikutnya adalah dari Shri Ahimsa Putra, dengan judul " Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa di Kalangan Generasi Muda " Tahun 2017. Penelitian ini ingin menunjukkan betapa pentingnya nilai budaya dan penerapannya dalam kalangan generasi muda, yang mana saat sekarang ini banyak di[pengaruhi oleh budaya asing. Sehingga merubah perilaku generasi muda kita menjadi perilaku yang tidak mencerminkan nilai budaya bangsa kita.

Adapun penelitian tentang nilai budaya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Esti Verulitasari dan Agus Cahyono (2016) dengan judul "Nilai Budaya Dalam Pertunjukan rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh".

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi nilai budaya yang terdapat dalam pertunjukan rapai geleng dengan tujuan mengidentifikasi idendtitas budaya masyarakat Aceh. Peneliti menemukan nilai-nilai budaya tersebut,

yaitu nilai budaya yang mencerminkan faktor kepercayaan dan faktor bahasa sebagai pembentuk identitas budaya Aceh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ryan Prayogi dan Endang Danial (2016) tentang "Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku Bonai sebagai *civic culture* di kecamatan Bonai Darussalam kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".

Dalam penenlitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi pergesaran nilai budaya yang terjadi pada suku Bonai sebagai sebuah *civic culture* sehingga lebih fokus untuk menemukan penyebab pergesaran nilai budaya tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan terjadinya pergeseran-pergesaran nilai budaya akibat pengaruh budaya asing dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga masyarakat lebih bisa berkompromi dalam beberapa hal. Hal-hal yang dianggap mempunyai pengaruh dalam kehidupan dari adat istiadat seakan mulai tergerus dengan mengkompromikan hal-hal budaya dengan pengaruh pengetahuan dan teknologi.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah "Nilai budaya dalam Cerita Rakyat Suku Lamaholot Flores Timur".

Subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur.
2. Nilai budaya dalam karya manusia yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur.
3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur.
4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh mengenai nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat ini, maka dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahannya adalah " Bagaimanakahnilai budaya dalam kumpulan cerita rakyat daerah Flores Timur?".

Yang dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur ?
2. Bagaimanakah nilai budaya dalam karya manusia yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur ?
3. Bagaimanakah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur ?
4. Bagaimanakah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Suku Lamaholot Flores Timur ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan tentang nilai-nilai budaya dalam 7 (tujuh) cerita rakyat masyarakat Suku lamaholot Flores Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan nilai-nilai budaya dalam :

1) Hubungan manusia dengan Tuhan
2) Karya manusia
3) Hubungan manusia dengan alam, dan

4) Hubungan manusia dengan sesama.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai budaya yang terdapat di masyarakat Suku Lamaholot Kabupaten Flores Timur. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dikategorikan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia,
2. Dapat memberikan masukan atau pengetahuan baru terkait dengan nilai budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah setempat tentang nilai budaya dalam setiap cerita rakyat yang terdapat di dalam suku Lamaholot.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi Lembaga Pendidikan dalam hal mengkaji lebih lanjut tentang nilai budaya masyarakat lokal.
3. Bagi peneliti sendiri akan memberikan pengetahuan baru dalam pemahaman yang terkait dengan nilai budaya sehingga bisa dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dapat memberikan sumbangan atau referensi bagi mahasiswa dalam perkuliahan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dapat dijadikan bahan ajar di sekolah, khususnya materi yang berhubungan dengan nilai budaya dan cerita rakyat.
6. Dapat memberikan sumbangan referensi bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai budaya suku Lamaholot.

F. Kebaharuan Penelitian (*state of the art*)

Seperti diketahui bersama bahwa telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tentang nilai budaya dalam cerita rakyat. Namun perlu diketahui bahwa sangat jarang penelitian mengenai nilai budaya dalam cerita rakyat, berusaha mengkaji lebih dari satu cerita rakyat dan menggunakan analisis antropologi sastra. Dan juga bahwa, sangat jarang penelitian tentang nilai budaya dalam cerita rakyat yang diteliti di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan secara khusus di kabupaten Flores Timur.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA